

Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (NTN) Terhadap Tingkat Pendidikan Keluarga dan Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Gill Net di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan

The Effect of Fisherman's Exchange Rate (NTN) on Family Education Level and Family Consumption Pattern of Gill Net Fishermen on Maitara Island Tidore City Islands

Oleh:

Nurlaili Amarlina Ikhsan^{1*}, Sahlan Norau², Fajria Dewi Salim³

Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan Kelautan, Universitas Khairun, Ternate

Email address: nurlailiamarlina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan terhadap nilai tukar nelayan, menentukan pengaruh nilai tukar nelayan terhadap tingkat pendidikan dan pola konsumsi keluarga nelayan. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2020-juni 2021 di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi logistik ordinal. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 16.0 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian secara signifikan pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar nelayan. Berdasarkan tabel diperoleh nilai R^2 sebesar 0,894 atau 89,4% hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y sebesar 89,4%. Kemudian, untuk hasil analisis regresi logistik ordinal nilai tukar nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan. Variabilitas tingkat pendidikan dapat dijelaskan oleh variabilitas nilai tukar nelayan sebesar 16,0%. Hasil regresi logistik ordinal juga menyatakan nilai tukar nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi. Variabilitas pola konsumsi dapat dijelaskan oleh variabilitas nilai tukar nelayan sebesar 19,3%.

Kata Kunci: Nilai Tukar Nelayan, Tingkat Pendidikan, Pola Konsumsi.

Abstract

This study aims to determine the effect of fishery income, non-fishery income, food expenditure, non-food expenditure on the fisherman's exchange rate, determine the effect of the fisherman's exchange rate on the level of education and consumption patterns of fishermen's families. This research was conducted in October 2020-June 2021 on Maitara Island, Tidore Island City. The data collection method used is the interview method using a questionnaire. The data analysis method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis and ordinal logistic regression analysis. The results of the analysis using SPSS version 16.0 with a significance value of $0.00 < 0.05$, thus significantly fishery income, non-fishery income, food expenditure, non-food expenditure have a significant effect on the fisherman's exchange rate. Based on the table, the R^2 value is 0.894 or 89.4%, this shows that the percentage contribution of the influence of the X_1, X_2, X_3, X_4 variables to the Y variable is 89.4%. Then, for the results of the ordinal logistic regression analysis, the fishermen's exchange rate has a positive and significant effect. to the level of education. The variability of the level of education can be explained by the variability of the fisherman's exchange rate of 16.0%. The results of the ordinal logistic regression also state that the fisherman's exchange rate has a positive and significant effect on consumption patterns. The variability of consumption patterns can be explained by the variability of the fisherman's exchange rate of 19.3%.

Keywords: Consumption Pattern, Education Level, Fisherman's Exchange Rate

PENDAHULUAN

Pengukuran terhadap kesejahteraan nelayan membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Ramadhan *et al.*, 2014). NTN mempertimbangkan seluruh penerimaan (revenue) dan seluruh pengeluaran (expenditure) keluarga nelayan. Selain itu, Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) yang memberikan gambaran tentang kecenderungan fluktuasi pendapatan nelayan dengan daya beli masyarakat nelayan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel baik internal rumah tangga nelayan maupun variabel eksternal yang bersentuhan langsung dengan kegiatan nelayan (Juliani, 2012).

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga nelayan tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera (Sari, 2014). Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga (Anoraga, 2005; Rahmah, 2020).

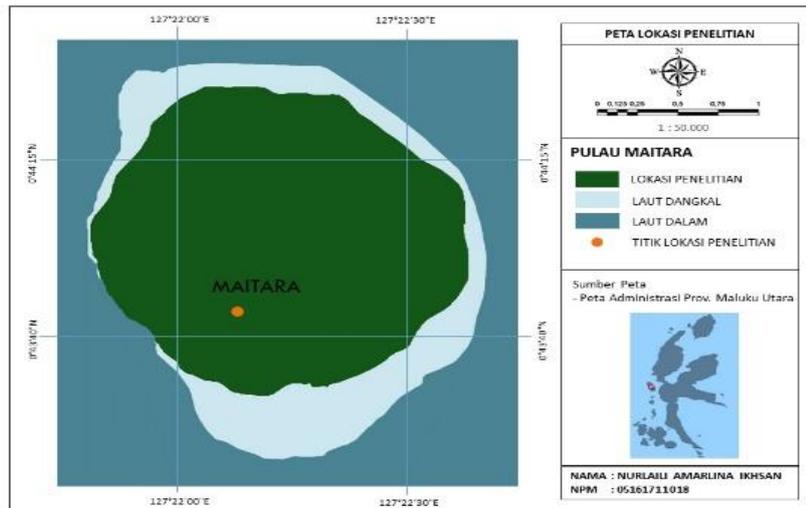
Selain itu Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan beberapa indikator kesejahteraan, didalamnya termasuk pendidikan. Pada umumnya rumah tangga di masyarakat pesisir kurang memiliki perencanaan yang matang untuk pendidikan anak-anaknya. Pendidikan untuk sebagian besar keluarga di masyarakat pesisir masih belum menjadi suatu kebutuhan yang penting didalam keluarga. Dapat dikatakan bahwa antusias terhadap pendidikan di masyarakat pesisir relatif masih rendah. Faktanya pendidikan bagi mereka tidak menjadi prioritas dan bahkan menganggapnya tidak penting (Agung *et al.*, 2017).

Keberadaan kondisi sosial ekonomi nelayan mempunyai dampak yang sangat luas dalam berbagai sendi kehidupan baik pada diri sendiri maupun pada anggota keluarga termasuk anak-anaknya baik berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan primer yang berupa pangan, sandang dan papan maupun kebutuhan sekunder termasuk didalamnya pendidikan. Meskipun nelayan di Pulau Maitara dikatakan sejahtera akan tetapi jika dilihat pada tingkat pendidikan masyarakat di Pulau Maitara yaitu rata-rata berada pada tingkat rendah dan keterampilan terbatas dikarenakan tingkat kesadaran untuk sekolahpun sangat rendah, serta sarana dan prasarana pendidikan juga sangat terbatas. Pada prinsipnya, masyarakat nelayan yang tingkat penghasilannya tinggi dan kondisi perairan tempat mereka melakukan kegiatan penangkapan memiliki potensi sumber daya perikanan cukup besar akan cenderung bergaya hidup boros dilihat berdasarkan ukuran normal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Nelayan juga mempunyai pola hidup konsumtif. Jadi, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi mereka juga ikut tinggi. Sehingga peneliti ingin melihat apakah nelayan dengan variasi kesejahteraan yang tergambar pada nilai tukar nelayan berdampak atau berpengaruh pada tingkat pendidikan keluarga dan pola konsumsi nelayan itu sendiri.

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan terhadap nilai tukar nelayan, kemudian mengetahui pengaruh tingkat pendidikan keluarga terhadap nilai tukar nelayan dan mengetahui pola konsumsi terhadap nilai tukar nelayan di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

MERODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Juni 2021 berlokasi di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. Batas geografis Kecamatan Tidore Utara bagian Utara berbatasan dengan wilayah Laut Maluku, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Tidore dan Kecamatan Tidore Timur, bagian Tengah berbatasan dengan Kecamatan Tidore Selatan dan pada bagian Barat berbatasan dengan Kota Ternate. Luas wilayah Pulau Maitara 2,04 Km² dengan jumlah penduduk 2.221 orang yang terdiri dari 1.132 orang laki-laki dan 1.092 orang perempuan (BPS Kota Tidore Kepulauan, 2020). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (Gambar 1).



(Sumber: Analisis GIS & Badan Informasi Geospasial)

Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :Observasi, pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi di lapangan secara langsung (Ferdinan, 2017). Peneliti melihat bagaimana aktivitas masyarakat nelayan di lokasi tersebut kemudian menentukan kapan waktu yang tepat untuk memulai wawancara pada narasumber.

Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*), proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (kuisisioner) (Ferdinan, 2017). Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendampingi proses pengambilan data yang menggunakan kuisisioner supaya data yang diperoleh lebih akurat dan responden dalam penelitian ini lebih paham pada pertanyaan dalam kuisisioner.

Studi pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, dan lain sebagainya (Ferdinan, 2017). Kemudian dilanjutkan dengan analisis Uji Asumsi Klasik melalui; **1).** Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah variabel dependen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya. Model regresi memenuhi asumsi normalitas (Haetami, 2019); **2).** Uji Multikolinearitas, multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Uji multikolenearitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*) yang terkait dengan X_h , dimana R_h^2 adalah korelasi kuadrat dari X_h dengan variabel bebas lainnya. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain, yaitu dengan: (a) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (b). Nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat; 3). Uji Heterokedastisitas, dalam persamaan regresi berganda perlu juga uji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.

Jika residual mempunyai varians yang sama disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Diagnosis adanya heterokedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi rangking Spearman, dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel. Jika thitung lebih besar dari t tabel, maka pengujian menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, model tersebut mengandung heterokedastisitas. Nilai thitung dapat ditentukan dengan formula Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yang ditentukan melalui nilai distribusi t pada α yang digunakan dan *degree of freedom* (d.f) = N-2 (Haetami, 2019); 4). Uji Autokorelasi, menurut (Haetami, 2019), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2. $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
3. $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Regresi Linear Berganda

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel terikat atau lebih terhadap satu ariabel bebas (Aprilia, 2018).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- X1, X2, X3, X4 = Variabel Independen
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Eror

Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal merupakan salah satu analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor, dimana variabel respon dengan skala ordinal. Metode analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang berbentuk metrik atau non metrik dengan variabel dependennya yang berbentuk kategorial atau peringkat (ordinal). Pada regresi ordinal tidak mengharuskan terpenuhinya asumsi multivariat normal distribution dan uji asumsi klasik (Pentury *et al.*, 2016).

$$\ln (P/(1-P)) = B_0 + B_1X_1 \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- In = Logaritma Natural
- p = Peringkat Tingkat Pendidikan
- B = Koefisien Variabel Independen
- X = Variabel Nilai Tukar Nelayan

$$\ln (p/(1-p)) = B_0 + B_1X_1 \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- In = Logaritma Natural
 - p = Peringkat Pola Konsumsi
 - B = Koefisien Variabel Independen
 - X = Nilai Tukar Nelayan
3. Hasil dan Pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pengaruh Pendapatan Perikanan, Pendapatan Non Perikanan, Pengeluaran Pangan, Pengeluaran Non Pangan Terhadap NTN.

Regresi Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang ada didapatkan dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 for windows, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e \\ &= 1,629 + 1,260X_1 + 9,117X_2 + (-2,454)X_3 + (-1,922)X_4 + e \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan linier regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa: Konstanta sebesar 1,629 yang menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, dan pengeluaran non pangan dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan ($X=0$) maka besaran Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Pulau Maitara sebesar 1,629.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan perikanan (X1) mempunyai nilai 1,260 yang berarti bahwa apabila pendapatan perikanan mengalami peningkatan 1% maka NTN akan meningkat 26,0% dengan asumsi variabel independen (X) yang lain tetap.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan perikanan (X2) mempunyai nilai 9,117 yang berarti bahwa apabila pendapatan non perikanan mengalami peningkatan 1% maka NTN akan meningkat 11,7% dengan asumsi variabel independen (X) yang lain tetap.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pangan (X3) mempunyai nilai -2,454 yang berarti bahwa apabila pengeluaran pangan mengalami peningkatan 1% maka NTN akan menurun 45,4% dengan asumsi variabel independen (X) yang lain tetap.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran non pangan (X4) mempunyai nilai -1,922 yang berarti bahwa apabila pengeluaran non pangan mengalami peningkatan 1% maka NTN akan menurun 92,2 % dengan asumsi variabel independen (X) yang lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tampilan output SPSS model summary diatas besarnya adjusted R square adalah 0,894. Hal ini berarti variabel pendapatan perikanan (X1), pendapatan non perikanan (X2), pengeluaran pangan (X3) dan pengeluaran non pangan (X4) mempengaruhi variabel Y (Nilai Tukar Nelayan) sebesar 0,894 atau 89,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Uji F Berdasarkan Nilai Signifikansi Dan Nilai Hitung Tabel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16 seperti pada tabel diatas diketahui bahwa Fhitung sebesar 180,581 dan signifikansi untuk pengaruh pendapatan perikanan (X1), pendapatan non perikanan (X2), pengeluaran pangan (X3) dan pengeluaran non pangan (X4) secara simultan terhadap Y sebesar 0,000 yang berarti lebih

kecil dari 0,05 atau $0,000 > 0,05$ dengan nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} atau $180,581 > 2,46$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan berpengaruh secara simultan terhadap NTN.

Uji t Parsial Berdasarkan Nilai Signifikansi dan Nilai Hitung Tabel

1. Pengaruh Pendapatan Perikanan Terhadap NTN

Uji t parsial pada tabel 9 diketahui nilai t hitung $20,414 > 1,993$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dapat disimpulkan pendapatan perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar nelayan (NTN). Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di Pulau Maitara memiliki penduduk yang mayoritasnya bermata pencaharian utama sebagai nelayan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka lebih mengandalkan pendapatan dari sektor perikanan.

Sejalan dengan penelitian (Sembiring, 2017), yang mengatakan pendapatan nelayan berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan karena pendapatan dari sektor nelayan merupakan mata pencaharian yang utama dari masyarakat Desa Pahlawan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Jadi kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat di Desa Pahlawan sangat dipengaruhi oleh pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Pendapatan Non Perikanan Terhadap NTN

Uji t parsial pada tabel 9 diketahui nilai t hitung $11,521 > 1,993$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan pendapatan perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar nelayan (NTN). Berdasarkan hasil penelitian nelayan di Pulau Maitara tidak semuanya memiliki pekerjaan sampingan selain nelayan, hal tersebut dikarenakan tidak adanya keinginan dari nelayan untuk mencari pekerjaan lain dan jika dilihat dari aspek wilayah, nelayan di Pulau Maitara merupakan masyarakat yang hidup di wilayah pesisir sehingga lebih menggantungkan hidup dengan mengandalkan hasil laut. Hasil pendapatan responden dari hasil non perikanan berada dikisaran Rp. 500.000 – Rp. 15.000.000 per bulannya.

Sejalan dengan penelitian oleh (Sembiring, 2017), yang mengatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat tidak semua responden nelayan memiliki pendapatan dari sektor non nelayan, hanya beberapa orang nelayan yang memiliki pendapatan dari non

nelayan. Hasil pendapatan dari hasil non nelayan pada penelitian ini berada di kisaran Rp. 400.000 – Rp. 500.000 per bulannya, akan tetapi ada beberapa responden nelayan yang > Rp. 2.000.000 bahkan ada yang mencapai Rp. 5.000.000 per bulan.

3. Pengaruh Pengeluaran Pangan Terhadap NTN

Uji t parsial pada tabel 9 diketahui nilai t hitung $-13,331 > 1,993$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dapat disimpulkan pendapatan perikanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar nelayan (NTN). Berdasarkan hasil penelitian terdapat banyak keluarga nelayan yang pengeluaran untuk porsi pangannya lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan yang pengeluaran porsi pangannya rendah padahal jika dilihat dari jumlah anak nelayan semuanya bervariasi, ada yang memiliki hanya 1 anak hingga ada yang memiliki 6 anak.

Sejalan dengan penelitian (Sitorus *et al.*, 2020), biaya rumah tangga nelayan pukat pantai umumnya pendapatan keluarga nelayan digunakan untuk kebutuhan konsumsi sedangkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan lainnya. Hal ini karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan konsumsi yang harus diutamakan.

4. Pengaruh Pengeluaran Non Pangan Terhadap NTN

Uji t parsial pada tabel 9 diketahui nilai t hitung $-14,008 > 1,993$. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dapat disimpulkan pendapatan perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar nelayan (NTN). Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengeluaran keluarga nelayan untuk non pangan lebih kecil dibandingkan pengeluaran pangan, karena nelayan di Desa Maitara maitara lebih bersifat konsumernisme akan tetapi nelayan di pulau maitara termasuk nelayan kategori sejahtera.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan penelitian (Setiawinata, 2019), yang mengatakan rata nelayan membeli beras untuk kebutuhan pangan sebesar 32% dari pengeluaran rumah tangganya, sisanya sebesar 68% digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan seperti biaya kesehatan, biaya pendidikan, biaya hiburan dan biaya lain-lain. Secara umum nelayan tidak mengalami masalah kemiskinan karena presentase pengeluaran pangan masih lebih kecil daripada pengeluaran non pangan, sehingga nelayan dapat menggunakan pendapatannya untuk pengeluaran rumah tangga yang lain.

Pengujian Parameter Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (NTN) Terhadap Tingkat Pendidikan

1. Uji Ketepatan Model

Hasil analisis nilai *-2 Log Likelihood intercept Only* 29,128 dan *-2 Log Likelihood Final* 16,521. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* yang signifikan pada 0,000 sesuai dengan yang diharapkan, yang berarti model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan dengan hanya *model intercept* saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa model sesuai dengan data observasinya.

2. Uji Kecocokan Model

Hasil analisis nilai *Chi-Square* uji Pearson adalah sebesar 5,114 dengan nilai signifikansi 0,024. Sedangkan nilai uji Devaince 5,884 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan layak atau cocok dengan data empiris.

Koefisien Determinasi Model

Hasil analisis nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,160. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 16,0%. Sedangkan sisanya 84,0% dijelaskan oleh variabel di luar model.

3. Uji Pararel Line

Hasil analisis uji *pararel line* pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061. Hasil ini memiliki nilai $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah sesuai.

4. Uji Wald

Hasil analisis dapat disimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Bahwa variabel Nilai Tukar Nelayan (X1) memiliki nilai wald sebesar 2,941 dan signifikansinya sebesar 0,000. Nilai tersebut $<0,05$ menandakan bahwa variabel nilai tukar nelayan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendidikan nelayan.

Berdasarkan pada penelitian ini tingkat pendidikan keluarga nelayan di Pulau Maitara sebagian besar berada dalam kategori rendah meskipun nelayan tersebut dikatakan sejahtera.

Besar kecilnya kesejahteraan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Namun biaya bukanlah hal utama yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikannya karena berdasarkan data penelitian yang didapat meskipun pendapatan nelayan tinggi tetapi anaknya tidak menempuh pendidikan yang tinggi. Beberapa nelayan mengatakan “ketika anak saya sudah besar saya mengajak pergi melaut” ada juga yang mengatakan “anak saya yang berkeinginan sendiri untuk ikut melaut”. Hal ini disebabkan karena rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang dan juga orang tua yang berpendidikan rendah.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Nurharisma *et al.*, 2017), yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan (pendapatan) dengan pendidikan anak di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo. Pendapatan petani tidak mempengaruhi pendidikan anak, seharusnya orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi anaknya menempuh tingkat pendidikan tinggi namun kenyataannya tingkat SMP dan SMA saja. Pendidikan gratis 9 tahun bisa menjadi sebab mengapa kesejahteraan yang diukur melalui tingkat pendapatan tidak mempengaruhi pendidikan anak. Hal ini karena sebagian besar biaya pendidikan sudah ditanggung pemerintah

Pengujian Parameter Nilai Tukar Nelayan (NTN) Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Uji Ketepatan Model

Hasil analisis nilai $-2 \text{ Log Likelihood Intercept Only}$ 29,335 dan $-2 \text{ Log Likelihood Final}$ 13,418. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang signifikan pada 0,000 sesuai dengan yang diharapkan, yang berarti model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan dengan hanya *model intercept* saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa model sesuai dengan data observasinya.

1. Uji Kebaikan Model

Hasil analisis nilai *Chi-Square* uji Pearson adalah sebesar 2,714 dengan nilai signifikansi 0,099. Sedangkan nilai uji Deviance 2,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan layak atau cocok dengan data empiris.

Koefisien Determinasi Model

Hasil analisis nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,193. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya 80,7% dijelaskan oleh variabel di luar model.

2. Uji Pararel Line

Hasil analisis uji pararel line pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hasil ini memiliki nilai $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah sesuai.

Uji Wald

Hasil analisis dapat disimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Bahwa variabel Nilai Tukar Nelayan (X1) memiliki nilai wald sebesar 3,478 dan signifikansinya sebesar 0,001. Nilai tersebut $<0,05$ menandakan bahwa variabel Nilai Tukar Nelayan memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Pendidikan Nelayan dan hasilnya juga menunjukkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi.

Pada penelitian ini pola konsumsi nelayan lebih dominan pada kebutuhan pokok (pangan), hal tersebut dapat dilihat dari tingginya pengeluaran pada porporansi pangan keluarga nelayan dibandingkan dengan pengeluaran non pangan. Jumlah tanggungan masing-masing nelayan berbeda-beda, akan tetapi sebagian besar nelayan memiliki pola konsumsi yang sama yaitu lebih dominan pada pengeluaran pangan.

Sejalan dengan penelitian (Rahmasari, 2017), Dari hasil regresi variabel pola konsumsi lebih dominan daripada kewirausahaan, semakin tinggi pola konsumsi maka akan semakin tinggi juga kesejahteraan keluarga. Berdasarkan penelitian bahwa konsumsi rumah tangga dalam kategori tinggi. Dengan adanya hal tersebut maka sebaiknya pihak pemerintah melakukan pengarahan kepada para nelayan mengenai tata cara pola konsumsi yang baik dan benar dengan mengadakan tabungan untuk menjamin konsumsi dimasa depan dan mengurangi sifat konsumerisme. Sejalan juga dengan penelitian (Hanum, 2018), yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan berpengaruh terhadap nilai tukar nelayan. Keempat variabel tersebut mampu menjelaskan nilai tukar nelayan sebesar 89,4%. Kemudian Nilai tukar nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan sebesar 16,0%. Nilai tukar nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga sebesar 19,3%.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui korelasi tingkat pendidikan dengan resiliensi ekonomi masyarakat pesisir khususnya nelayan yang menggunakan alat tangkap ikan jenis lain di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Nasional. 2005. Katalog Publikasi Subditrektorat Publikasi Statistik. Indonesia. 638 Hal.
- Badan Pusat Statistika. 2015. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. 75 Hal.
- Ferdinan, D. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016. [Skripsi]. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 68 Hal.
- Rahmah, Y. R. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Karangantu Serang Banten. [Tesis Magister]. 2020. Magister Ekonomi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Serang Banten. 254 Hal.
- Rahmasari, L. 2017. Analisa Pola Konsumsi, Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Saintek Maritim*. 17(1) : 65-75.
- Ramadhan, A., Firdaus, M., Wijaya, R.A. 2014. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Pelagis Besar Tradisional. *Jurnal Sosek KP*. 11 Hal.
- Sari, D.K., Haryono, D., Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Dikecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 2(1) : 64-70.
- Sembiring, R. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*. 10(2) : 1836-1843.

- Setiawinata, A.P., Wahyudi, B., Purba, P.A. 2019. Pengaruh Produksi Hasil Tangkapan, Pengeluaran Rumah Tangga Dan Akseibilitas Lembaga Keuangan Formal Terhadap Nilai Tukar Nelayan Di Muara Angke Jakarta Utara Tahun 2018. *Ekonomi Perikanan*. 5(2) : 209-228.
- Sitorus, R.D., Andaki, J.A., Sondakh, S.J. 2020. Analisis Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Pukat Di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Proivinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 8(2) : 251-253.